

ANALISIS PENGARUH *EARNINGS PER SHARE (EPS)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)*, *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)* TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSTRUKSI DAN PROPERTI DI BURSA EFEK INDONESIA

Sabrang Gilang Gemilang¹, Resti Kartika Dewi²

Universitas Islam Negeri Mataram

email: sabrang@uinmataram.ac.id¹, restikartikadw@uinmataram.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh “Analisis Faktor Fundamental Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Properti di Bursa Efek Indonesia”. Analisis fundamental yang digunakan adalah analisis rasio-rasio laporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2020 dengan menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan, *yahoo finance*, dan referensi lain yang mendukung penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik: uji normalitas, uji multikolinieritas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earning per share (EPS)*, *price earning ratio (PER)*, dan *price to book value (PBV)* tidak berpengaruh terhadap return saham.

Kata Kunci: EPS (earnings per share), PER (price earnings ratio), PBV (price to book value), Stock Return.

1. Pengantar

Perusahaan-perusahaan yang sedang mengalami masa perkembangan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya akan membutuhkan struktur modal yang kuat untuk meningkatkan laba agar tetap mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (*going concern*), hal ini dikarenakan semakin berkembangnya industri di Indonesia yang berdampak pada persaingan yang ketat di antara perusahaan. Salah satu langkah perusahaan untuk memperoleh modal yang cukup adalah dengan melakukan *initial public offering (IPO)* atau menjual sahamnya ke masyarakat. Apabila perusahaan telah masuk dalam pasar modal, maka perusahaan tersebut harus menyampaikan informasi kepada para pemegang sahamnya, karena perusahaan tersebut telah menjadi perusahaan publik.

Perusahaan yang melakukan IPO di bursa akan memberikan berbagai pilihan bagi para investor untuk berinvestasi dengan memilih berbagai jenis investasi yang diinginkan. Terdapat berbagai jenis instrumen yang ada di pasar modal, seperti surat utang atau obligasi, reksa dana, saham, dan berbagai macam instrumen derivatif lainnya. Dalam hal ini investasi adalah penanaman modal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keuntungan yang diperoleh dapat berupa pembagian dividen atau *capital gain* apabila melakukan investasi pada

saham, dan pendapatan bunga untuk investasi yang dilakukan pada obligasi. Konsep penanaman modal ini merupakan salah satu bentuk yang sering dikampanyekan oleh pemerintah dalam rangka menarik minat investor baik domestik maupun internasional.

Sebagian besar orang lebih tertarik untuk berinvestasi pada instrumen-instrumen yang ada di pasar modal khususnya saham, karena dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan tabungan atau deposito, namun perlu diketahui bahwa investasi pada pasar modal juga memiliki resiko yang lebih besar dengan investasi lainnya. Hal ini dikarenakan saham memiliki fluktuasi harga dari waktu ke waktu yang disebabkan baik faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham diantaranya adalah kondisi perekonomian, suku bunga perbankan, nilai tukar mata uang asing, kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah, tingkat laju inflasi dan lain sebagainya, sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham antara lain adalah kondisi fundamental perusahaan, kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan dewan direksi dan lain sebagainya. Oleh karena itu sebelum melakukan investasi, perlu mengenal dan mengetahui teknik-teknik untuk dapat melakukan investasi di pasar modal sehingga dapat meminimalisir resiko yang dapat terjadi.

Dalam melakukan investasi khususnya pada saham, terdapat metode analisis yang digunakan untuk menentukan kapan melakukan transaksi dengan tepat yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Terdapat bagian yang cukup penting dalam hal ini yaitu penggunaan analisis fundamental digunakan oleh investor yang menanamkan modalnya dalam jangka waktu panjang, sedangkan analisis teknikal digunakan oleh trader atau investor yang menanamkan modalnya dalam jangka waktu pendek.

Analisis fundamental digunakan untuk memperhitungkan berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi suatu negara, kebijakan ekonomi, baik makro maupun mikro (Wira, 2014). Dilihat dari sisi makro adalah dengan melihat suatu kondisi perekonomian suatu negara apakah kondisi perekonomian negara tersebut baik atau tidak, sedangkan dari sisi mikro, analisis fundamental digunakan untuk mengetahui nilai atau valuasi suatu instrumen finansial, apakah harga tersebut murah atau mungkin terlalu mahal.

Analisis fundamental ini digunakan untuk mengetahui kondisi perubahan secara keseluruhan, baik analisis produk perusahaan dan pemasarannya, analisis pertumbuhan laporan keuangan dan kinerja manajemen perusahaan yang menitikberatkan pada data-data yang terdapat pada laporan keuangan untuk memperhitungkan nilai wajar dari saham suatu perusahaan. Analisis fundamental dilakukan menggunakan rasio-rasio keuangan di antaranya adalah *earnings per share (EPS)*, *price earning ratio (PER)*, *price to book value (PBV)*.

Earning Per Share (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih suatu perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. EPS yang tinggi akan dapat meningkatkan harga saham di pasar, karena akan membuat saham tersebut menarik untuk dibeli. Menurut Tandelilin (2001) *price earnings ratio* adalah jumlah rupiah yang harus dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki nilai PER yang tinggi akan mengindikasikan adanya pertumbuhan dividen yang tinggi. Menurut Damodaran (1994), PBV adalah rasio antara harga pasar saham per lembar dengan nilai buku ekuitas per lembar. Perusahaan yang memiliki PBV yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. PBV dinilai baik apabila memiliki rasio di atas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi harga atau *return* saham perusahaan di masa depan. Hal ini didukung oleh banyak penelitian yang

meneliti tentang pengaruh analisis rasio keuangan terhadap *return* saham. Beberapa peneliti di antaranya adalah Miles dan Timmerman (1996), Fama dan French (1992), Hamelink dan Hoesli (2002) yang mendapatkan hasil bahwa rasio keuangan serta variabel fundamental tertentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Terbuktinya faktor-faktor fundamental memiliki pengaruh terhadap *return* saham yang dibuktikan dengan penelitian-penelitian terdahulu dapat menimbulkan suatu permasalahan yang cukup penting. Permasalahan yang timbul adalah rasio-rasio manakah yang paling mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan.

Para investor harus cermat dalam memilih perusahaan yang baik agar mampu mendapatkan *profit* yang maksimal. Sebelum memilih perusahaan yang baik, para pelaku pasar tersebut harus bisa menentukan sektor industri yang mempunyai prospek yang baik dalam jangka panjang. Salah satu sektor yang menjanjikan untuk berinvestasi adalah sektor konstruksi atau properti. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang dijadikan tolak ukur kemajuan ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan sektor konstruksi atau properti memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan sektor-sektor yang lainnya.

Perkembangan yang cukup pesat pada sektor ini terjadi pada tahun 2006 sampai saat ini. Hal tersebut akan sangat berpengaruh pada *return* saham perusahaan-perusahaan sektor konstruksi atau properti. Perkembangan ini tentunya diikuti dengan semakin tingginya permintaan akan kebutuhan properti, sehingga membuat emiten-emiten properti membutuhkan dana dari sumber eksternal. Dana dari sumber eksternal dapat diperoleh melalui pasar modal. Melihat perkembangan sektor konstruksi atau properti yang sangat potensial, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan terhadap *return* saham pada industri konstruksi dan properti. Pada penelitian ini dalam mencari

Earning Per Share (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih suatu perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham (Subramanyam, 2012). Oleh karena itu para investor akan mencari perusahaan-perusahaan yang memiliki EPS yang cukup tinggi, karena jika laba per saham kecil maka kemungkinan perusahaan akan membagikan dividen akan kecil pula.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kennedy (2003) menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utama (2004) yang meneliti hubungan kinerja keuangan dengan *return* saham. Penelitian ini menggunakan *earnings per share* sebagai variabel yang diteliti melalui *rank spearman* terhadap *return* saham. Hasil yang didapatkan adalah EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang berkategori besar.

Earning Per Share (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik, oleh karena itu para investor akan mencari perusahaan-perusahaan yang memiliki EPS yang cukup tinggi, karena jika laba per saham kecil maka kemungkinan perusahaan akan membagikan dividen akan kecil pula. Oleh karena itu dengan EPS yang tinggi akan dapat meningkatkan harga saham di pasar, karena akan membuat saham tersebut menarik untuk dibeli. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah :

H_1 : *Earnings per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham

Menurut Tandelilin (2001), *price earnings ratio* adalah jumlah rupiah yang harus dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. *Price earnings ratio* (PER) merupakan alat analisis yang paling mendasar untuk menentukan wajar atau tidaknya harga saham

suatu perusahaan, hal ini dikarenakan dalam menghitung besarnya PER menggunakan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Purnomo (1998) menyatakan bahwa *price earning ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Periode penelitian ini menggunakan data pengamatan dari tahun 1992 sampai dengan 1996. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Harini (2006) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Menurut Brealey dan Myers (1991) suatu perusahaan yang memiliki nilai PER yang tinggi akan mengindikasikan adanya pertumbuhan dividen yang tinggi. Apabila perusahaan dalam pembagian dividen kepada para pemegang saham terus mengalami peningkatan, maka hal tersebut akan berdampak pada peningkatan permintaan saham oleh para pelaku pasar lainnya dan kemudian akan berdampak pada peningkatan harga saham tersebut. Para pelaku pasar juga berharap dengan nilai PER perusahaan yang tinggi, maka perusahaan akan mampu mempercepat pertumbuhan rata-rata. Pertumbuhan yang cepat ini akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Semakin banyak yang melakukan permintaan maka akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan tersebut. Kemudian, dengan nilai PER yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang sehat dan memiliki resiko yang rendah. Hal ini sangat cocok untuk para investor yang lebih memilih berinvestasi dengan resiko yang rendah. Harga saham akan mengalami peningkatan karena permintaan mengalami peningkatan dengan alasan tersebut. Hal ini sesuai dengan signaling theory, dengan sinyal yang diberikan perusahaan yang berupa informasi mengenai seberapa besar rasio PER, investor akan mengetahui besar atau kecilnya prospek harga saham di perusahaan tersebut. Semakin besar maka semakin banyak investor yang ingin menginvestasikan dananya. Hal tersebut menimbulkan kenaikan harga saham dan juga return sahamnya. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah :

H_2 : *Price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham

Menurut Subramanyam (2012), PBV adalah rasio antara harga pasar saham per lembar dengan nilai buku ekuitas per lembar. Apabila rasio PBV rendah, maka dapat dikatakan bahwa harga saham suatu perusahaan tersebut *undervalued*. Apabila nilai PBV semakin meningkat, maka mengindikasikan semakin besarnya kekayaan yang dinikmati oleh pemilik perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan tersebut akan dinilai harga saham pasar yang lebih tinggi daripada nilai bukunya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2000) yang menguji pengaruh *price to book value* terhadap *return* saham menyatakan bahwa variabel PBV memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Arsyad (2006) yang menyatakan bahwa *price to book value* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham pada industri farmasi periode 2000 sampai dengan 2004.

Perusahaan yang memiliki PBV yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. PBV dinilai baik apabila memiliki rasio di atas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Nilai PBV yang semakin tinggi akan mendapat respon positif dari para pelaku pasar dan hal ini akan berdampak pada naiknya permintaan akan saham perusahaan tersebut dan akan meningkatnya harga saham perusahaan. Hal ini sesuai dengan signaling teori dimana dengan informasi yang diperoleh dari sinyal yang diberikan oleh perusahaan, investor akan mengetahui seberapa besar nilai perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan

dananya. Dengan begitu harga saham akan naik dan return saham juga ikut naik. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah :

H₃ : *Price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh EPS, PER dan PBV terhadap Return Saham secara parsial dan simultan di perusahaan Sektor Konstruksi dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2020. Sumber informasi utama dari penelitian ini adalah perusahaan sektor konstruksi dan properti yang telah terdaftar dan mencatatkan sahamnya serta perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan tahun 2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independent) seperti EPS, PER dan PBV sedangkan variabel terikat (dependent) dari penelitian ini adalah Return Saham. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan mengumpulkan dokumendokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diakses dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian periode akuntansi yang berakhir tahun 2020, yang berasal dari ICMD (International Capital Market Directory). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa dokumen dan informasi berhubungan dengan objek penelitian yang diterbitkan oleh pihak lain dalam hal ini pihak Bursa Efek Indonesia yaitu data yang diakses dari situs resmi BEI.

3. Hasil Dan Pembahasan

Berikut adalah hasil analisis deskriptif. Berdasarkan tabel 1, total pengamatan (N) dari penelitian adalah 28. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan yang tergolong perusahaan sektor konstruksi dan properti.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	RETUR	EPS	PER	PBV
N	28	28	28	28
Valid	28	28	28	28
Missing	0	0	0	0
Mean	-.0098	4.518	160.87	.616
Std. Deviation	.0276	39.451	675.735	.372
Minimum	-.07	-64.80	-294.44	.20
Maximum	.04	150.23	3500	1.73

Sumber: Data diolah, 2021

Rata-rata return dari bulan Januari sampai bulan September sebesar -0,0098. Rata-rata nilai EPS sebesar 4,518 dan rata-rata nilai PER sebesar 160,87 dan rata-rata nilai PBV sebesar 0,616. Standar

deviasi pada return dari bulan Januari sampai bulan September sebesar 0,276. Standar Deviasi untuk EPS sebesar 39,451, PER 675,735 dan PBV sebesar 0,372. Return minimum pada bulan Januari sampai bulan September sebesar -0,07. Nilai minimum EPS adalah sebesar -64,80, nilai minimum PER sebesar -294,44 dan nilai minimum PBV sebesar 0,20. Return maksimum pada bulan Januari sampai bulan September sebesar 0,04, nilai maksimum EPS sebesar 150,23, nilai maksimum PER sebesar 3500 dan nilai maksimum PBV sebesar 1,73

Tabel 2 Uji Nilai T (Hipotesis)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-.007	.009	-.765	.452
1 EPS	.000	.000	1.765	.090
PER	-1.880	.000	2.636	.014
PBV	-.001	.013	-.094	.926

a. Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa variabel *earning per share* (EPS) memiliki nilai sig sebesar 0,090. Nilai sig tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, oleh karena itu H₁ dalam penelitian ini ditolak.

Variabel *price earning ratio* (PER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,880 dan nilai sig sebesar 0,014 lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05, sehingga *price earning ratio* (PER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham, oleh karena itu H₂ dalam penelitian ini ditolak.

Variabel *price to book value* (PBV) memiliki nilai sig 0,926. Nilai sig tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05, karena nilai sig 0,926 > (α) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *price to book value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, oleh karena itu H₃ dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda didapatkan hasil bahwa variabel *earning per share* (EPS) pada penelitian ini ditolak, yang artinya bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap return saham. *Earning per share* (EPS) yang tinggi menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap laba bersih suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik, oleh karena itu dengan EPS yang tinggi akan dapat meningkatkan harga saham di pasar, karena akan membuat saham tersebut menarik untuk dibeli. Namun dalam penelitian ini nilai EPS yang tinggi maupun rendah tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Hal ini dikarenakan EPS bukan factor penentu dari kenaikan *return* saham perusahaan tersebut.

Variabel *price earning ratio* (PER) pada penelitian ini yang diuji pengaruhnya terhadap *return* saham mendapatkan hasil bahwa PER memiliki koefisien negatif sebesar -1,880 dan nilai sig sebesar 0,014 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kedua variabel tersebut. Hubungan antar kedua variabel ini mengindikasikan bahwa apabila PER mengalami peningkatan maka *return* saham akan menurun, yang artinya setiap kenaikan satuan PER akan mengakibatkan penurunan *return* saham sebesar 0,002 dan begitu sebaliknya. Hal ini dikarenakan bahwa nilai PER

yang tinggi dapat mengindikasikan adanya informasi yang kurang baik bagi para investor dikarenakan para investor meyakini bahwa apabila nilai PER yang tinggi akan lebih sulit untuk mendapatkan *return* yang tinggi, dikarenakan nilai PER yang tinggi mencerminkan harga saham perusahaan tersebut sudah cukup mahal untuk dibeli. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harini (2006).

Variabel *price to book value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang mengindikasikan bahwa nilai PBV yang tinggi maupun rendah tidak akan direspon oleh para pelaku pasar, sehingga nilai PBV pada penelitian ini bukan merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi *return* saham perusahaan. Hal lain yang mengakibatkan PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham adalah kemungkinan investor takut membeli saham dengan harga yang rendah yang nantinya berakibat harga saham di masa yang akan datang akan semakin menurun, sehingga akan mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan signaling teori dimana dengan informasi yang diperoleh dari sinyal yang diberikan oleh perusahaan, investor akan mengetahui seberapa besar nilai perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya. Dengan begitu harga saham akan naik dan *return* saham juga ikut naik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji regresi, secara simultan dapat dilihat bahwa seluruh variabel dalam penelitian yaitu variabel *earning per share* (EPS), Variabel *price earning ratio* (PER) dan variabel *price to book value* (PBV), berpengaruh terhadap *return* saham pada 28 perusahaan sector konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05, yang ditunjukkan oleh tabel 7.

Namun, berdasarkan hasil uji regresi secara parsial dapat dilihat bahwa masing-masing variabel dalam penelitian yaitu variabel *earning per share* (EPS), Variabel *price earning ratio* (PER) dan variabel *price to book value* (PBV), tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada 28 perusahaan sector konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 7 dimana berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa variabel *earning per share* (EPS) memiliki nilai sig sebesar 0,090. Variabel *price earning ratio* (PER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,880 dan nilai sig sebesar 0,014 lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05, sehingga *price earning ratio* (PER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham, oleh karena itu H₂ dalam penelitian ini ditolak. Variabel *price to book value* (PBV) memiliki nilai sig 0,926. Nilai sig tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05, karena nilai sig 0,926 > (α) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *price to book value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, oleh karena itu H₃ dalam penelitian ini ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Rahmat Aryadi. (2006). Analisis Variabel Fundamental Terhadap Rate Of Return Saham-Saham Industri Farmasi Di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode 2000-2004. Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Brealey, Richard and, Myers, Stewart. (1991). Financial Statement Analysis, Theory Application and Interpretation. Irwin McGraw Hill, Sixth Edition.
- Brigham, Eugene and, Joel, Houston. (2010). Essentials of Financial Management. Singapore. Cengage Learning Asia Pte Ltd. Third Edition
- Chendrawati. (1999). ROA and EVA: A Comparative Empirical Study. Gadjah Mada International Journal of Business, Vol. 1, No., pp. 45-54.

- Fama, Eugene and French, Kenneth. (1992). The Cross Section of Expected Stock Returns. *Journal of Finance*, Vol. 47, No.2, pp. 427-465.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang; Badan Penerbit Undip.
- Hamelink, Foort and Martin, Hoesli. (2002). What Factors Determine International Real Estate Security Returns?. *International Center Fame Research Paper*.
- Harini, Dwi. (2006). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPF, Edisi Kedelapan.
- Haryadi, Dany Tri. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Herlambang, Bisma. (2006). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Likuiditas Saham Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Jakarta. Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Kennedy. (2003). Analisis Pengaruh dari Return On Asset, Return On Equity, Earnings Per Share, Profit Margin, Asset Turnover, Rasio Leverage dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham (Studi terhadap Saham-Saham yang Termasuk dalam LQ-45 di BEJ Tahun 2001). Tesis Program Pascasarjana Universitas Indonesia Jakarta.
- Kusumawardhani. (2000). Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Perubahan Harga Saham. Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Miles, David and Allan, Timmerman. (1996). Variation in Expected Stock Return : Evidence on Pricing of Equities from a Cross Section of UK Companies. *The London of Economics and Political Science*.
- Nugroho, Agung. (2000). Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Terhadap Return Saham Pada Industri Manufaktur di BEJ Periode 1993-1996. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Purnomo. (1998). Keterkaitan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham (Studi Kasus 5 Rasio Keuangan 30 Emiten di BEJ Pengamatan 1992-1996)". *Manajemen Usahawan Indonesia*, no.12 (Desember).
- Rahardhito, Sulistomo. (2006). Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Return Saham Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Subramanyam and Wild, John. (2012). *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat. Edisi 10.
- Subqi. (2003). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis terhadap Harga Saham (Studi Kasus di Bursa Efek Surabaya), Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPF, Edisi Pertama
- Utama, Dhanny Ikhsan. (2004). Analisis Nonparametrik Hubungan Antara Kinerja Keuangan dan Return Saham. Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Vibby, Santo. (2008). *Jual Saham Anda Lebih Mahal-Chart Patterns Analysis*. Jakarta: Vibby Publishing.
- Wira, Desmond. (2014). *Analisis Teknikal Untuk Profit Maksimal*. Penerbit Exceed, Edisi Kedua.